

**PENINGKATAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA SISWA KELAS IX SMP  
NEGERI 1 PUJANANTING KABUPATEN BARRU**

**SKRIPSI**

Oleh:

**NURLAELA**

**NIM 4510102092**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR**

**2014**

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MODEL  
PEMBELAJARAN TUTUR SEBAYA SISWA KELAS IX SMP  
NEGERI 1 PUJANANTING KABUPATEN BARRU

Disusun dan diajukan oleh

NURLAELA  
NIM 4510102092

Telah dipertahankan di depan panitia ujian skripsi  
pada tanggal 18 Februari 2014

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.  
NIDN. 0931126306

Pembimbing II

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0002086708

Mengetahui,

Dekan,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.  
NIDN. 0031126204

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Muhammad Bakri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0002086708

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terwujud dalam bentuk sederhana. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa penyusunan skripsi ini tidak luput dari adanya hambatan dan kesulitan yang dihadapi. Namun, berkat doa dan ketekunan yang sungguh-sungguh, maka hambatan yang dialami dapat teratasi dengan baik, begitupun dengan bantuan dari berbagai pihak yang senantiasa memberikan dukungan sejak memulai penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula tidak lupa saya sampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng., selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas "45" Makassar.
3. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd. sebagai wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas "45" Makassar.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia dan semua dosen yang telah mendukung dan memberi nasihat kepada saya.
5. Dr. H. Rahman Pilang, M.Pd. dan Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. sebagai pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.

6. Semua staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45' Makassar.
7. Kepala SMP Negeri 1 Pujananting Drs.H.Syarifuddin,M.Pd. dan guru bahasa Indonesia Dra.Aisyah Rahman,M.Pd. yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini dan untuk semua siswa khususnya siswa kelas IX tahun akademik 2014 atas partisipasi mereka dalam penelitian skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang telah memberikan motivasi kepada saya, serta saudara-saudara saya yang telah memberikan apresiasi, dukungan dan doa yang tulus buat penulis.
9. Teman sealmamater yang selalu memberikan masukan yang selalu memberikan motivasi dan idenya kepada penulis.

Demikian pula semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu dalam lembaran ini yang telah menyumbangkan idenya demi menyempurnakan skripsi ini. Segala kerendahan hati penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terlebih buat penulis pribadi.

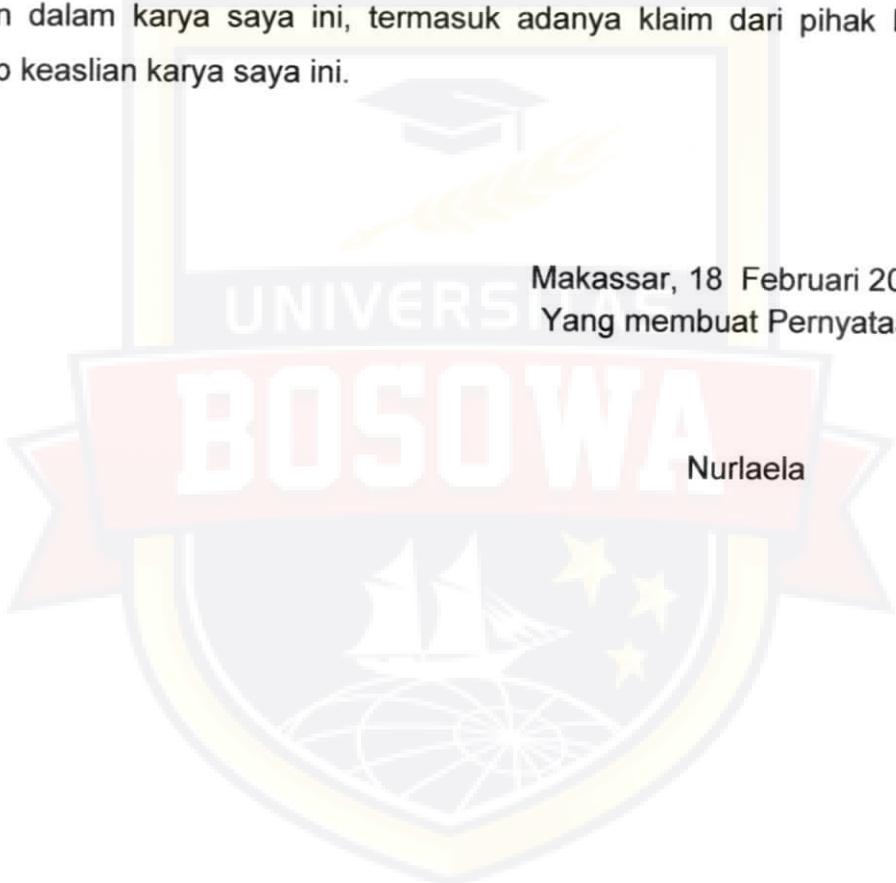
Makassar, Januari 2014

Nurlaela

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru” beserta Seluruh isinya adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 18 Februari 2014  
Yang membuat Pernyataan,



**BOSOWA**

Nurlaela

## ABSTRAK

**Nurlaela, 2014.** Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Model Sebaya Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas "45" Makassar . Dibimbing oleh Dr.H Abd.Rahman Pilang,M.Pd dan Dr.Muhamad Bakri,M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru.

Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif untuk mengukur kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Model Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting berdasarkan hasil tes dan hasil observasi, dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Langkah selanjutnya dengan menggunakan analisis kuantitatif adalah menghitung nilai rata-rata skor hasil tes sesuai kemampuan membaca pemahaman siswa berdasarkan hasil tes.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa tersebut diketahui dari hasil tes pratindakan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata tes pratindakan sebesar 66,19 termasuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus I mencapai 73,33 termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian peningkatan rata-rata kemampuan membaca dari pratindakan ke siklus I sebesar 7,14 poin atau sebesar 5,12%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 82,38 sehingga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 9,05 poin atau 5,81%.

## DAFTAR ISI

### Halaman

PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKAN	
A. Membaca .....	6
B. Membaca Pemahaman .....	11
C. Strategi belajar Mengajar .....	13
D. Tutor Sebaya .....	14
E. Kerangka Pikir .....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	23
B. Data Dan Sumber Data .....	24

C. Teknik Pengumpulan Data .....	24
D. Prosedur Pelaksanaan .....	25
E. Teknik Analisis Data .....	29
F. Indikator Keberhasilan .....	31

#### BAB IV HASIL DAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting .....	32
B. Observasi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting .....	35
C. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN .1. Pujanantiing .....	39
D. Pembahasan Dan Hasil Penelitian .....	41

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan .....	43
B. Saran .....	44

DAFTAR PUSTAKA .....	45
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	47
-------------------------	----

RIWAYAT HIDUP .....	72
---------------------	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 1	Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Belajar Tutor sebaya	
Tabel 3.1	Format Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca .....	29
Tabel 3.2	Format Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Membaca pada Siklus .....	30
Tabel 3.2.	Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Belajar Membaca Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I dan II .....	30
Tabel 4.1.	Statistik Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting pada Siklus I dan II .....	33
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananti pada Siklus I dan II .....	34
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Kemampuan Membaca	

Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar  
Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting  
pada Siklus I dan II ..... 39

Tabel 4.4 Observasi aktivitas siswa pada siklus I ..... 40

Tabel 4.4 Observasi aktivitas siswa pada siklus II ..... 43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian .....	46
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	47
3. Uji Tes Belajar .....	56
4. Kata Kunci .....	61
5. Riwayat Hidup .....	72



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan reseptif seperti membaca. Membaca sebagai salah satu aspek dari empat aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Kepandaian membaca merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang agar dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dari buku atau media cetak lainnya. Tanpa membaca, seseorang tidak dapat mengetahui apa yang ingin diketahui dari sumber informasi. Membaca merupakan interaksi antara pembaca dan penulis. Meskipun tidak secara langsung, interaksi itu bersifat komunikatif.

Suhendar (1992:3) mengemukakan membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya, yang ditujukan kepada kemampuan memahami bacaan secara tepat dan cepat. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, mengorganisasikan dan pada akhirnya merupakan sesuatu yang terkandung dalam bacaan.

Pembelajaran membaca penting diterapkan secara rutin di sekolah. Hal ini bertujuan mengakrabkan siswa terhadap bahasa

Indonesia sebagai jati diri dan menanamkan sikap mencintai bahasa sendiri. Penting dan besarnya manfaat membaca bagi siswa sehingga sepatasnya dibiasakan dan dimotivasi agar mereka berminat membaca.

Sebenarnya, pembelajaran membaca sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 pujananting. Akan tetapi, hasil yang dicapai terkadang belum memuaskan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu sarana, sistem pembelajaran yang diterapkan, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil pembelajaran membaca di sekolah ini masih bervariasi, bergantung kondisi pribadi siswa. Sementara, tuntutan kurikulum yang berlaku saat ini, yaitu siswa diharapkan mampu menguasai semua keterampilan berbahasa dengan menerapkan standar penilaian rata-rata 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal). .

Adanya kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut menuntut guru cerdas dan inovatif dalam mencari strategi belajar yang cocok diterapkan sesuai dengan kondisi dan minat siswa. Kemampuan menerapkan metode yang baik dan dapat memilih jenis metode yang cocok untuk materi yang disajikan adalah jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan ini merupakan kunci yang dapat memudahkan siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh guru. Metode mengajar dalam proses belajar-mengajar merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam usaha pencapaian prestasi bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah strategi belajar Tutor sebaya. Tutor sebaya adalah pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar dengan keterampilan metakognitif (merangkum, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) melalui pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran.

Konteks seperti itu mengharuskan siswa mengerti makna belajar, manfaat belajar, status pembelajaran, dan proses pencapaiannya. Siswa sadar bahwa hal yang dipelajarinya berguna kehidupannya. Dengan demikian, mereka mempromosikan diri sendiri yang memerlukan sesuatu bekal untuk hidupnya. Mereka mempelajari hal yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pengarah dan pembimbing.

Tugas guru dalam penerapan strategi tutor sebaya di kelas adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan metode dan pendekatan daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk membangun sesuatu yang baru bagi anggota kelas/siswa. Pengetahuan dan keterampilan datang dari konsep yang dikatakan oleh guru.

Model tutor sebaya sebagai pendekatan konstruktif, yakni pengetahuan dibangun (dikonstruksi) manusia sedikit demi sedikit yang diberi makna melalui pengalaman nyata dan hasilnya diperluas melalui

konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan bergelut dengan ide-ide. Esensi pembelajaran konstruktivisme adalah ide bahwa anak harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri

Model tutor sebaya dapat digolongkan sebagai salah satu strategi yang masih kurang digemari oleh pembelajar dan peneliti. Hal ini terlihat dari penerapannya di sekolah yang kurang dan bahkan tidak dihiraukan oleh guru seperti SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru yang belum pernah diterapkan. Bukti lain yang menandakan bahwa pendekatan ini kurang diminati oleh kalangan pendidikan adalah tidak adanya peneliti yang meneliti peran model tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya membaca pemahaman.. Padahal, model belajar efektif tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran apapun di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul: Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia dengan Menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMP Pujananting Kabupaten Barru. Hal ini dimaksudkan

untuk mengatasi segala kendala dalam pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini masih kurang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini, yaitu: bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru?

## **C. Tujuan Penelitian**

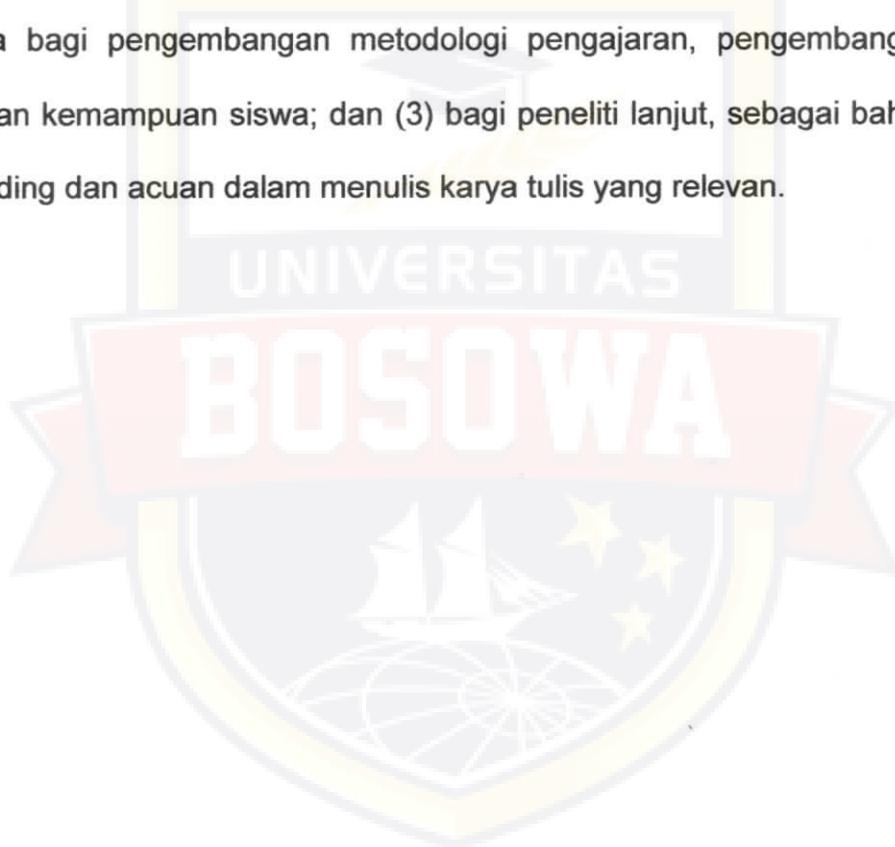
Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

Secara teoretis, dapat dijadikan acuan dan teori baru tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru.

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu (1) bagi siswa, yaitu mengembangkan kemampuan membaca pemahaman melalui model pembelajaran tutor sebaya; (2) bagi guru yaitu memberikan sumbangan pemikiran kepada guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam hal penerapan model tutor sebaya pada pembelajaran Bahasa Indonesia; memberikan sumbangan pemikiran yang berharga bagi pengembangan metodologi pengajaran, pengembangan minat; dan kemampuan siswa; dan (3) bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam menulis karya tulis yang relevan.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Membaca

Pada membaca terdiri atas dua bagian yaitu pengertian membaca dan tujuan membaca.

##### 1. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Klein dkk., (dalam Rahiem, 2405:13) mengemukakan bahwa membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses; (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkannya informasi dari teks pengetahuan yang dimiliki pembaca dan mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca adalah kegiatan interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya,

teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks. Selain itu, Oka (1983:21) berpendapat bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Tarigan (1987:8) mengartikan membaca sebagai (a) suatu metode yang kita gunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis; (b) suatu proses memahami yang tersirat dalam yang tersurat melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata tertulis. Tingkat hubungan antara makna yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsiran atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca.

*Reading is bringing meaning to and getting meaning from printed or written material*", memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tertulis (Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, 1987:8).

Hudson (dalam Tarigan, 1987:7) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

(2003:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari sesuatu yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Selanjutnya, Nurhadi (2005:113) mengemukakan bahwa membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam dari pembaca dan faktor luar. Selain itu, membaca juga dapat dikatakan sebagai jenis kemampuan manusia sebagai produk belajar dari lingkungan dan bukan kemampuan yang bersifat instingtif atau naluri yang dibawa sejak lahir. Oleh karena itu, proses membaca yang dilakukan oleh seorang dewasa (dapat membaca) merupakan usaha mengolah dan menghasilkan sesuatu melalui penggunaan modal tertentu.

Membaca memberi makna pada sebuah teks tertentu yang dipilih atau yang dipaksakan kepada yang cukup rumit, kompleks, dan aneka ragam. Kegiatan ini adalah jenis membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah upaya pemaknaan terhadap bahan bacaan. Bahan bacaan yang dipahami, dan dapat dimaknai tentu menghasilkan kesimpulan terhadap hasil bacaan seseorang.

## **2. Tujuan Membaca**

Waples (dalam Nurhadi, 2005:136) berpendapat bahwa tujuan membaca meliputi:

- a) Untuk memperoleh sesuatu yang bersifat praktis;
- b) Ingin mendapat rasa lebih (*self image*) dibandingkan dengan orang lain dalam lingkungan pergaulannya;
- c) Memperkuat nilai-nilai pribadi atau keyakinan;

- d) Mengganti pengalaman estetik yang sudah usang, untuk mendapat sensasi-sensasi baru melalui penikmatan emosional bahan bacaan; dan
- e) Membaca untuk menghindarkan diri dari kesulitan, ketakutan atau penyakit tertentu.

Nurhadi (2205:137) mengemukakan tujuan pembaca secara khusus, yaitu :

- 1) Membaca untuk mendapat informasi faktual;
- 2) Membaca untuk memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan bersifat problematis bagi pembaca;
- 3) membaca untuk memberikan penilaian terhadap karya tulis seseorang;
- 4) Membaca untuk memperoleh kenikmatan emosi semata: dan
- 5) Membaca hanya untuk tujuan mengisi waktu

Menurut Tarigan (1987:9), tujuan membaca yaitu :

- 1) Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*);
- 2) Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*);
- 3) Mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*):
- 4) Menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*);

- 5) Mengelompokkan dan mengklasifikasikan (*reading to classify*);
- 6) Menilai dan mengevaluasi (*reading to evaluate*);
- 7) Memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

Rahiem (2005:11) berpendapat bahwa tujuan membaca mencakup

- 1) Kesenangan;
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
- 7) Mengonfirmasikan atau menolak prediksi;
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks; dan

9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna dan arti erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan atau intensif kita membaca. Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi intrinsik yang besar bagi seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membacanya akan dapat mengarahkan sasaran daya pikir kritisnya mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membacanya.

## **B. Membaca Pemahaman**

Membaca pemahaman meliputi pengertian membaca pemahaman, prinsip-prinsip membaca pemahaman dan faktor-faktor yang mempengaruhi membaca pemahaman.

### **1. Pengertian Membaca Pemahaman**

Membaca bergantung pada pengalaman. Jika sesuatu kata tidak mempunyai hubungan dengan pengalaman, maka hal itu perlu diterjemahkan ke dalam kata yang sudah diketahui. Selain itu, kemampuan mental atau intelegensi mempunyai pengaruh terhadap proses pemahaman dalam membaca pada setiap jenjang pendidikan.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan mengembangkan kemampuan bahasa. Kemampuan membaca juga lebih banyak

dikembangkan melalui bahasa tertulis, tetapi tidak bisa disangkal juga pengembangan keterampilan bahasa dalam pemakaian bahasa lisan .

Mengenai penelitian pemahaman, ada beberapa pendapat yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi (Wiryodijoyo, 1989:15), yaitu:

- 1) Untuk menilai pemahaman harfiah dalam membaca, digunakan pertanyaan mengenai teks. Dipakai juga teks penyimpulan isi bacaan karena yang terakhir ini merupakan pusat dari proses pemahaman;
- 2) Tes isian dan pilihan ganda dapat mengukur keterampilan-keterampilan yang sama. Untuk mengukur pemahaman, pelaksanaan teks pemahaman berbeda-beda sesuai dengan tuntutan pelajaran yang dites.

Selanjutnya Suhendra (1992:3) mengemukakan bahwa membaca memahami merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya, yang ditujukan kepada kemampuan memahami bacaan secara tepat dan cepat. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti mengingat, memahami, membandingkan, menemukan, mengorganisasikan dan pada akhirnya merupakan sesuatu yang terkandung dalam bacaan.

## **2. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman**

Pemahaman bacaan adalah proses kompleks yang melibatkan pemanfaatan berbagai kemampuan yang berhasil maupun yang gagal.

Setelah membaca, seharusnya kita mampu mengingat informasi dalam bacaan tersebut.

Menurut Me Laughlin dan Allen (dalam Rahiem, 2005:3), prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut:

- a) Pemahaman merupakan proses konstruktivitas sosial yang memandang pemahaman dan penyusunan bahasa sebagai suatu proses membangun.
- b) Guru membaca yang unggul mempengaruhi belajar siswa. Guru yang unggul mengetahui pentingnya setiap siswa memiliki pengalaman kemahiraksaraan.
- c) Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- d) Membaca terjadi dalam konteks yang bermakna.
- e) Siswa menemukan manfaat bertransaksi dengan berbagai teks pada berbagai tingkat.
- f) Perkembangan kosakata dan pengajaran mempengaruhi pemahaman membaca.
- g) Pengikutsertaan merupakan faktor kunci proses pemahaman.
- h) Strategi dan keterampilan pemahaman bisa diajarkan.
- i) Assesment (penilaian) dinamis menginformasikan pengajaran pemahaman.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Berdasarkan faktor yang bisa mempengaruhi baik kuantitas maupun kualitas pemahaman kita terhadap materi bacaan, tampaknya yang terpenting adalah kecepatan membaca, tujuan membaca, sifat materi bacaan, tata letak materi bacaan, dan lingkungan tempat kita membaca.

#### C. Strategi Pembelajaran

Hamalik (2001:201) menyatakan bahwa strategi pengajaran, yaitu keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan tertentu dalam konteks ini, tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi.

Hastuti (1995:5) mengemukakan bahwa model belajar-mengajar secara umum, mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

#### D. Model Pembelajaran Tutor sebaya

Tutor sebaya terdiri dari dua suku kata yaitu tutor dan sebaya. Pengertian tutor menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah orang yang

memberi pelajaran kepada seseorang atau sejumlah orang. Mereka yang berfungsi sebagai tutor dapat orang tua, kakak, keluarga yang lain atau dari masyarakat umum yang memiliki keahlian untuk pelajaran yang ditutorinya, dapat pula teman sebaya (sekelas) yang dianggap mampu.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, tutor sebaya adalah dari kalangan siswa sendiri yang berfungsi sebagai pembantu guru dalam mengajar teman sekelasnya. Sebagaimana dinyatakan oleh P. C. Sutrisno (Djangi, 1998:23), bahwa "Tutor sebaya yaitu teman sekelas atau setingkat, yang dipilih oleh guru karena kepandaianya dan memiliki jiwa kepemimpinan untuk membantu belajar teman-temannya." Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang justru sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri. Dalam persiapan ini antara lain mereka berusaha mendapatkan hubungan dan pengalaman baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari peranannya sendiri, mengembangkan kecakapan intelektual dan konsep-konsep yang penting, mendapatkan tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial. Dengan demikian beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya,

bergaul dengan orang lain dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

Slavin (1994:233) mengemukakan bahwa Tutor sebaya adalah pendekatan konstruktif yang didasarkan pada prinsip-prinsip penurunan pertanyaan, mengajar dengan keterampilan metakognitif (merangkum, meringkas, mengklarifikasi, dan memprediksi) pengajaran dan pemodelan guru untuk meningkatkan penampilan siswa terhadap materi pelajaran.

Dalam penerapan strategi pelajar Tutor sebaya di kelas, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan metode dan pendekatan daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk membantu suasana belajar yang kondusif bagi anggota kelas / siswa.

Melihat fenomena di atas, sangatlah diharapkan guru menerapkan strategi belajar Tutor sebaya sebagai upaya dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca. Dikatakan demikian, karena pendekatan ini guru dapat bertindak sebagai model dan siswa juga dapat melakukan yang telah dilakukan oleh guru. Jadi, siswa memiliki kesempatan membangun dan mengembangkan dirinya sendiri, berkreasi sedikit demi sedikit sesuai dengan kemampuannya.

Pengajaran tutor sebaya, mula-mula guru memberikan model pertanyaan, sementara siswa pada saat yang bersamaan diminta membaca teks materi, kemudian siswa ditetapkan seolah-olah menjadi

guru (siswa-guru) untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswa yang lain. Guru memberi model perilaku yang diinginkan pada siswanya untuk mampu bekerja sendiri dan mengubah peranan sebagai fasilitator serta mengatur siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan yang aktual.

Model pengajaran tutor sebaya memiliki tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri atas empat, yaitu:

- 1) Memikirkan pertanyaan-pertanyaan penting yang mungkin muncul tentang hal apa yang dibaca dan untuk meyakinkan bahwa Anda dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan itu;
- 2) Merangkum informasi penting dari bacaan-bacaan yang telah dibaca;
- 3) Memprediksi yang dibahas oleh pengarang pada pokok bahasan berikutnya;
- 4) Memberi tanda hal yang tidak jelas dengan paragraf yang telah dibaca;

b. Tahap pelaksanaan dan prosedur harian

Slavin (1994: 234) mengemukakan tiga tahap pelaksanaan strategi pengajaran tutor sebaya, yaitu :

- 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak dapat hanya memberi kemudahan untuk proses belajar siswa, tetapi guru

memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak dapat hanya memberi kemudahan untuk proses belajar siswa, tetapi guru memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa untuk menjadi sadar menggunakan strategi siswa sendiri untuk belajar. Prinsip ini tampak pada kegiatan (penjelasan), merangkum (meringkas) dengan berbagai strategi masing-masing siswa untuk menemukan ide pokok seperti merangkum melakukan strategi *underlining*, *note taking*, dan sebagainya;

- 2) Guru memberikan siswa anak tangga yang membawa siswa kepada pemahaman yang lebih tinggi. Prinsip ini tampak pada kegiatan siswa mengerjakan (Lembar Kerja Siswa) LKS yang dapat mengantarkan siswa untuk memahami konsep yang abstrak menjadi konsep yang nyata melalui strategi analogi, perolehan kesimpulan bersama melalui kegiatan klasifikasi konsep;
- 3) Pembelajaran hendaknya memusatkan pada berpikir atau proses mental siswa tidak sekadar pada hasilnya. Prinsip ini ditujukan pada kegiatan pemahaman bacaan untuk menentukan konsep kunci;

- 4) Memperhatikan peran aktif dan inisiatif siswa. Prinsip ini tampak terlihat pada aktivitas siswa secara fisik dalam melakukan kegiatan merangkum, menyusun pertanyaan, mengklarifikasi, dan melakukan kegiatan LKS;
- 5) Memaklumi adanya perbedaan individual dalam kemajuan dan perkembangan.
- 6) Prinsip ini tampak pada pembentukan kelompok-kelompok dalam melakukan pembelajaran;
- 7) *Scaffolding*, prinsip ini tampak pada kegiatan pemodelan guru pada tahap awal melakukan pembelajaran (bimbingan bagaimana membuat pertanyaan, bagaimana merangkum, dan bagaimana menjadi siswa-guru), kemudian pada tahap-tahap berikutnya siswa sudah dilepas.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan lima strategi, yaitu pendahuluan, menjelaskan Tutor sebaya, pemodelan Tutor sebaya, pelaksanaan Reciprocal Teaching, dan penutup.

Tabel 1. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Belajar *Tutor sebaya*

No	Tahap dan Fokus Pembelajaran	Tindakan/Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyapa siswa dengan ramah</li> <li>➤ Bernyanyi bersama</li> <li>➤ Menyampaikan tujuan dan kegiatan pembelajaran.</li> <li>➤ Memberi kesempatan tentang hal yang belum dipahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menjawab sapaan guru</li> <li>➤ Bernyanyi bersama</li> <li>➤ Mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran.</li> <li>➤ Bertanya tentang hal yang belum dipahami</li> </ul>
2	Menjelaskan Tutor sebaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memberi pengarahan tentang kegiatan membaca pemahaman dengan model Tutor sebaya</li> <li>➤ Menjelaskan prosedur Tutor sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyimak pengarahan guru</li> </ul>
3	Pemodelan <i>Tutor sebaya</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memperagakan strategi Tutor sebaya</li> <li>➤ Bertanya tentang hal yang menarik dari Tutor sebaya</li> <li>➤ Mengajak siswa merenungkan kegiatan Tutor sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati guru sebagai model</li> <li>➤ Menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal yang menarik</li> <li>➤ Merenungkan kegiatan strategi belajar Tutor sebaya</li> </ul>
4	Pelaksanaan (tahap membaca pemahaman)	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengarahkan siswa untuk membaca .</li> <li>➤ Mengajak siswa memahami secara keseluruhan</li> <li>➤ Membimbing siswa untuk memaknai dan menangkap nilai-nilai yang ada</li> <li>➤ Membimbing, siswa secara individu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Memahami ide pokok, istilah dan isi bacaan</li> </ul>
5	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan refleksi bersama siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengadakan refleksi bersama guru</li> </ul>

### c. Evaluasi

Tahap evaluasi ini terdiri enam langkah berikut ini.

- 2) Disediakan materi teks bacaan yang dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan.
- 3) Dijelaskan bahwa pada segmen pertama ada salah seorang siswa berperan sebagai guru (model).
- 4) Siswa ditugasi untuk membaca dalam hati teks bacaan dan untuk memudahkan siswa diminta membaca paragraf demi paragraf.
- 5) Siswa dapat membaca, dilanjutkan dengan membuat model pertanyaan.
- 6) Siswa dilatih berperan sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar sesuai konsep Tutor sebaya, siswa lain diminta berpartisipasi dalam dialog dan selalu diingatkan bahwa pada segmen ini semuanya berperan sebagai guru yang sebenarnya, menuntun dialog meyakinkan siswa dengan banyak memberi umpan balik dan pujian.
- 7) Pada pertemuan berikutnya lebih banyak kegiatan berdialog, sehingga pada saat siswa berperan sebagai guru sudah mulai berinisiatif pada kegiatan mereka sendiri (Slavin, 1994: 235-236)

### B. Kerangka Pikir

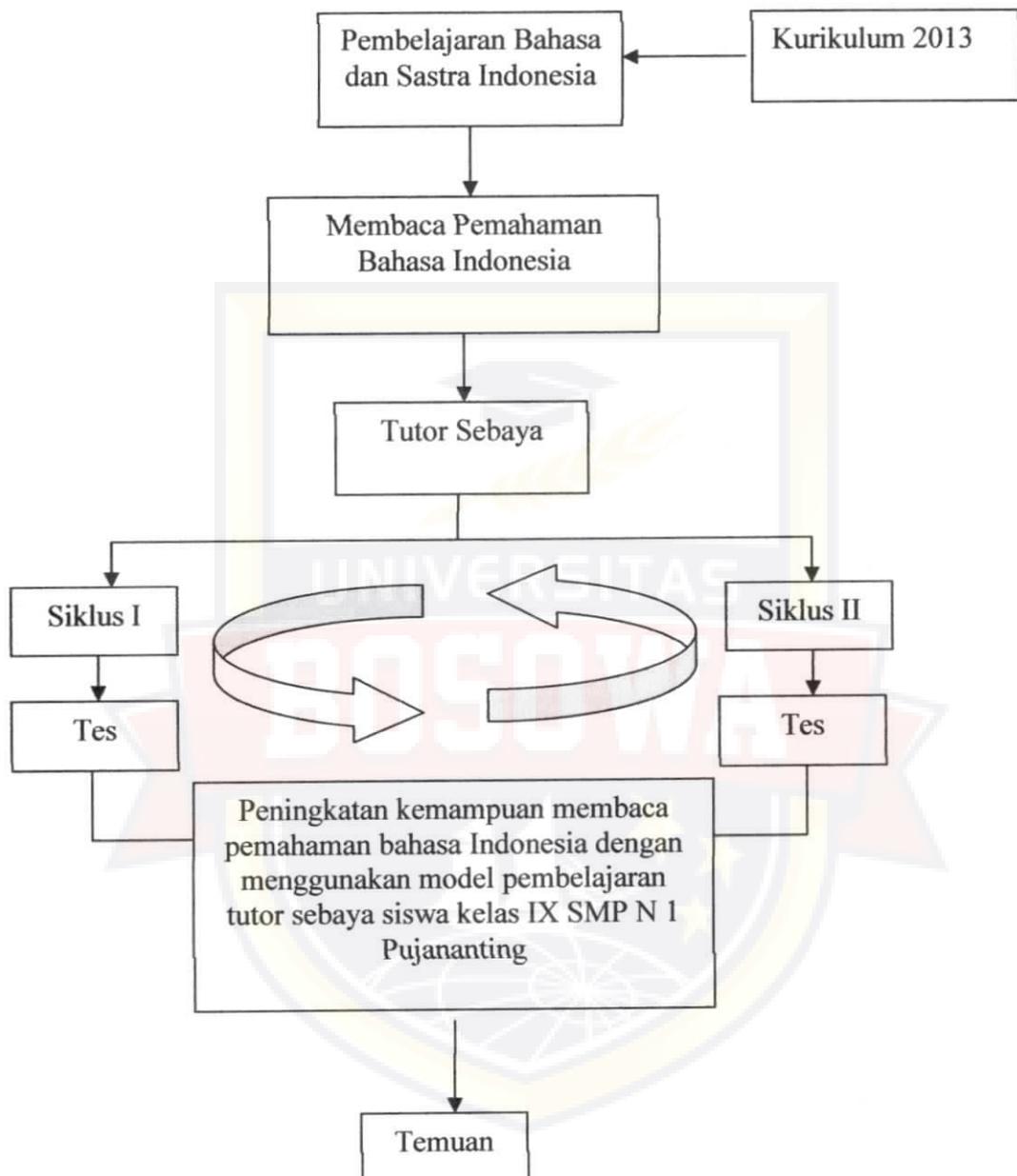
Pengajaran bahasa Indonesia tingkat SMP sesuai dengan Kurikulum diarahkan pada penguasaan empat kemampuan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu

menjadi faktor pendukung dalam menyampaikan pikiran, gagasan, dan pendapat, baik secara lisan maupun tertulis, sesuai dengan konteks komunikasi yang harus dikuasai oleh pemakai bahasa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah membaca, khususnya membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang sesungguhnya yang ditujukan kepada kemampuan memahami bacaan secara cepat dan tepat bagi siswa.

Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru. Peneliti mengkaji tingkat penguasaan siswa membaca pemahaman, khususnya memahami istilah-istilah, memahami ide pokok, dan memahami isi bacaan. Untuk mengungkap kemampuan siswa, maka penelitian ini dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat bagan berikut ini.

### Bagan Kerangka Pikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pujananting Kabupaten Barru. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan cara mengatasi masalah tersebut

#### **B. Data dan Sumber Data**

Pada ini dibahas data dan Sumber data.

##### **1. Data**

Data dalam penelitian ini adalah data tes dan perilaku. Data tes diperoleh dari hasil tes belajar siswa, sedangkan data perilaku diperoleh

pada saat siswa melakukan aktivitas pembelajaran melalui penerapan strategi belajar tutor sebaya.

## **2. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa di kelas pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran tutor sebaya. Siswa yang dijadikan sumber data adalah kelas IX yang berjumlah 25 orang.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pada teknik pengumpulan data terdiri atas yaitu observasi, wawancara, dan tes.

### **1. Observasi**

Teknik ini dilakukan untuk mengamati semua aktivitas yang dilakukan siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan setiap siklus. peneliti mencatat semua apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. jadi catatan itulah yang menjadi data observasi dalam penelitian..

### **2. Wawancara**

Teknik wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai ketercapaian tujuan penerapan strategi belajar tutor sebaya. wawancara ini dilakukan untuk siswa yaitu salah diantara siswa

ditunjuk sebagai pewawancara setelah itu siswa yang lain menjawab pertanyaan yang diajukan pewawancara. Itu yang menjadi objek observasi akan menjadi data.

#### **4. Tes**

Siswa diberikan tes untuk mengukur keberhasilan belajar. Tes yang diberikan berbentuk esai. Setiap butir soal berskor 0-10. Penentuan tinggi rendahnya skor yang diperoleh siswa bergantung pada kemampuan menjawab soal sebagai wujud kemampuannya membaca pemahaman.

Tes diberikan kepada siswa setelah diterapkan model pembelajaran tutor sebaya. Data diperoleh berdasarkan mekanisme pelaksanaan tindakan kelas, yaitu dengan melalui dua siklus yang diuraikan sebagai berikut:

#### **D. Prosedur Pelaksanaan**

Pada prosedur tindakan terdiri beberapa bagian yaitu gambaran kegiatan pada siklus I dan gambaran kegiatan siklus II.

##### **1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I**

Gambaran kegiatan pada siklus I terdiri atas yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi.

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan penerapan strategi belajar tutor sebaya yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar.
2. Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan menerapkan suatu metode alternatif dan metode yang lazim sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan dilakukan saat perencanaan tindakan siklus I.
3. Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran.
4. Pelatihan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan penerapan pembelajaran strategi belajar tutor sebaya, yang meliputi:
  - a. Pelatihan membuat perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada pelatihan perumusan tujuan pembelajaran.
  - b. Pelatihan dan memilih atau menetapkan materi yang akan diajarkan, menentukan alokasi waktu, media dan sumber belajar. Kemudian merencanakan evaluasi.
  - c. Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru. Dilatih untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi belajar tutor sebaya, sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun atau dibuat.

- d. Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses selama pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam mengajarkan materi di kelas sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang aktif mencermati dan mengamati atau ia berlaku sebagai pengamat terlibat. Kegiatan ini dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I.
2. Guru bertindak sebagai model kedua yang dengan melaksanakan strategi belajar tutor sebaya dalam mengajar, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.
3. Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses kegiatan strategi belajar tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa oleh guru sebagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan strategi belajar tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

#### c. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

## 2. Gambaran Kegiatan pada Siklus II

Siklus II ini juga terdiri atas tiga tahap seperti halnya pada siklus I, yaitu

### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan strategi belajar tutor sebaya berdasarkan hasil siklus I.

2. Merumuskan teknik sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan strategi belajar tutor sebaya untuk mengukur hasil belajar siswa.
3. Memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi siswa dalam belajar.
4. Peneliti berusaha mendampingi guru (sebagai model) agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
5. Peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan strategi belajar tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tolak ukur pada keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut :

1. Guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar tutor sebaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya,
2. Peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat di dalam proses pembelajaran.
3. Peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat

pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar tutor sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

### c. Refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal

tersebut meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari penerapan strategi belajar tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan.
- 2) Menyimpulkan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan menerapkan strategi belajar tutor sebaya.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan Pengujian hipotesis penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca, maka dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata hasil tes setiap siklus. Selanjutnya, mengklasifikasi nilai rata-rata pada rentang nilai seperti berikut ini.

Tabel 3.1 Format Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Membaca

No	Interval nilai	Kategori Kemampuan
1	0 - 2,4	Buruk
2	Tinggi	Sangat Rendah
3	3,5 - 5,4	Rendah
4	5,5 - 6,4	Sedang
5	6,5 - 8,4	
6	8,5 - 10	Sangat Tinggi

Analisis kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecenderungan yang terjadi pada setiap siklus dengan melakukan penilaian secara verbal (aktivitas yang diamati). Selanjutnya, mengukur peningkatan kemampuan membaca setelah diajar dengan menggunakan strategi belajar tutor sebaya. Rumus yang digunakan, yaitu yang dikemukakan oleh Ali (1985 : 184) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Di mana:

% = persentase

n = jumlah nilai yang diperoleh

N = jumlah seluruh nilai

Data tersebut selanjutnya digunakan dalam mengukur kemampuan membaca dengan menggunakan strategi belajar tutor sebaya yang ditafsirkan ke dalam kalimat dengan menggunakan kategori baik, cukup, kurang, sangat kurang yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Format Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Membaca pada Siklus

No. Urut	Persentase (%)	Kategori Minat Baca Siswa
1.	76%- 100%	Baik
2.	56% - 75%	Cukup baik
3.	40% - 55%	Kurang baik
4.	Kurang dari 40%	Sangat kurang

Pemberian kategori terhadap kemampuan siswa memudahkan guru dalam menafsirkan kemampuan membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian adalah apabila hasil tes menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa yang tuntas belajar. Siswa dikatakan tuntas belajar (Usman, 1995: 65) apabila memperoleh skor minimal 65% dari skor ideal dan tuntas klasikal 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar.

Tabel 3.2 Format Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Belajar Membaca Bahasa Indonesia Siswa pada Siklus I dan II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase %
0 % – 64%	Tidak tuntas		
65% – 100%	Tuntas		
Jumlah		30	100

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang menunjukkan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMPN 1 Pujananting. Adapun yang dianalisis adalah skor hasil belajar siswa secara deskriptif, data mengenai kemampuan membaca, dan perubahan sikap siswa yang diambil dari pengamatan dan tanggapan serta refleksi yang diberikan oleh siswa.

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kemampuan Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting**

Penelitian yang bertujuan menggambarkan upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMPN 1 Pujananting dilaksanakan selama dua siklus. Siklus pertama, yaitu pembelajaran membaca dengan dan siklus kedua juga pembelajaran membaca. Pada akhir pertemuan dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah selesai penyajian pokok bahasan. Dari analisis deskriptif nilai hasil belajar disajikan pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Statistik Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananti pada Siklus I dan II

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	25	25
Nilai ideal	10	10
Nilai tertinggi	7.8	9
Nilai terendah	4	6
Rentang nilai	4 – 7.8	6 – 9
Nilai rata-rata	6.9	7.7
Modus	7	7.5 dan 8

Sumber: Data analisis kemampuan membaca

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, tampak bahwa dari 25 jumlah siswa yang dites diperoleh nilai rata-rata kemampuan membaca bahasa Indonesia yang didasarkan pada siklus I adalah sebesar 6.9. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 7,8 dan nilai terendah 4 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 10 dan nilai terendah yang dicapai 0 dengan rentang nilai 4 sampai dengan 7,8 dan modus adalah nilai 7 yang dicapai oleh 5 orang. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 7,7. Nilai yang dicapai responden tersebar dengan nilai tertinggi 9 dan nilai terendah 6,0 dari nilai tertinggi yang mungkin dicapai 10 dan nilai terendah yang dicapai 0, dengan rentang nilai 6 sampai dengan 9 dan modus 7,5 dan 8 yang dicapai oleh 5 orang.

Apabila nilai hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananti pada Siklus I dan II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0 - 2,4	Buruk	0	0	0	0
2	2,5 - 3,4	Sangat Rendah	0	0	0	0
3	3,5 - 5,4	Rendah	1	0	4	0
4	5,5 - 6,4	Rendah	4	1	16	4
5	6,5 - 8,4	Sedang	20	20	80	80
6	8,5 - 10	Tinggi Sangat Tinggi	0	4	0	16
Jumlah			25	25	100	100

Hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa siklus I dikategorikan sedang dan tinggi. Selanjutnya, pada siklus II terlihat bahwa kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, distribusi frekuensi, persentase, serta kategori ketercapaian ketuntasan hasil belajar kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa pada siklus I dan siklus II ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Kategori Ketercapaian Ketuntasan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Belajar Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting pada Siklus I dan II

<b>Tes Belajar</b>	<b>Interval nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Siklus I	Nilai 7,0 ke atas	Tuntas	17	68
	Nilai 7,0 ke bawah	Tidak tuntas	8	32
Siklus II	Nilai 7,0 ke atas	Tuntas	24	96
	Nilai 7,0 ke bawah	Tidak tuntas	1	4

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa persentase kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 68% atau 17 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 32% atau 8 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 8 orang dari 25 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96% atau 24 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 4% atau 1 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II, kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

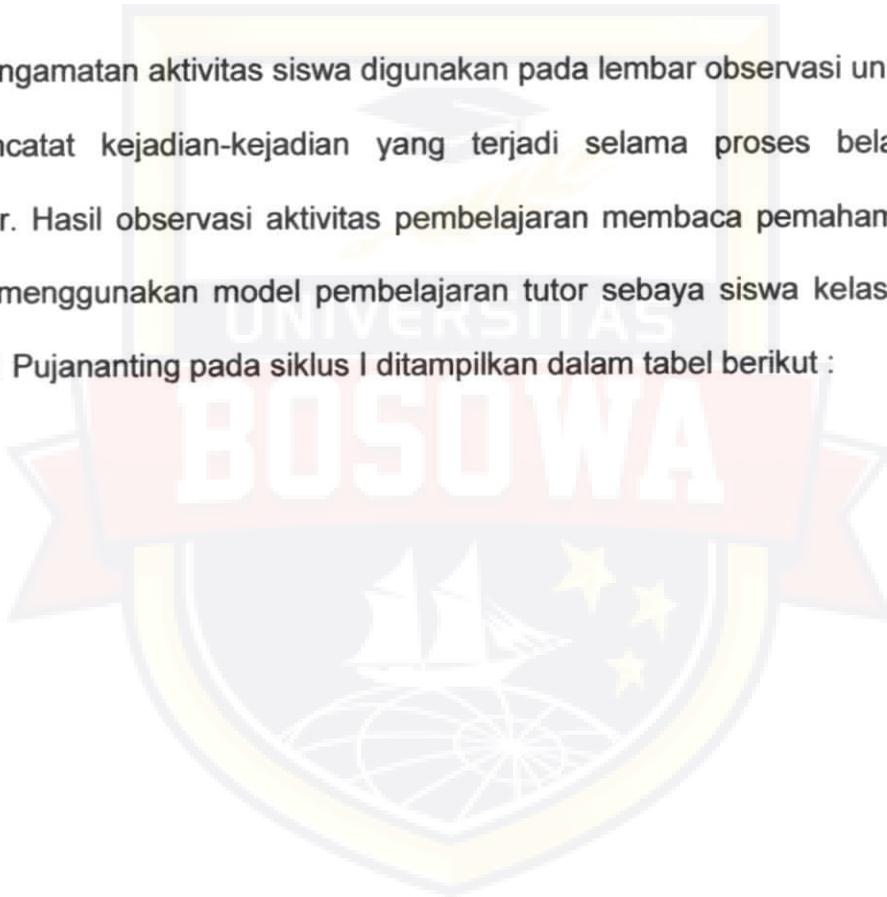
Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu  $\geq 85\%$ , data hasil penelitian pada siklus dua di atas dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 96% dari 25 orang siswa. Penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca

bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan model belajar tutor sebaya siswa kelas IX SMPN 1 Pujananting.

**2. Observasi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMPN 1 Pujananting.**

a. Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting pada siklus I ditampilkan dalam tabel berikut :



Tabel 4.4 Observasi aktivitas siswa pada siklus I

No	Aktivitas siswa	Kategori					
		Frekuensi	Sangat Tinggi (85 – 100%)	Tinggi (65- 84%)	Sedang (55 - 64%)	Rendah (35- 54%)	Sangat Rendah (0- 34%)
1.	Menyimak pengarahannya guru	17		68%			
2.	Kerjasama dikelompoknya	14			56%		
3.	Memberikan tanggapan	12				48%	
4.	a. Mengajukan pertanyaan						20%
	b. Mengajukan pertanyaan yang relevan	5				40%	
		10					
5.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	17		68%			
6.	Mencatat materi	18		72%			
7.	Perilaku yang tidak relevan dalam KBM						
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	8					32%
	b. Keluar masuk kelas	4					16%
	c. Bermain-main	4					16%

Berdasarkan tabel hasil observasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I belum tampak adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat pada indikator perilaku yang tidak relevan dalam kegiatan belajar mengajar masih ada siswa yang tidak terlibat di dalam indikator tersebut.

Aktivitas siswa pada Siklus I belum menunjukkan adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelasnya. Hal ini terlihat pada indikator memberi tanggapan, kerjasama di kelompoknya, menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat, dan mencatat materi. Untuk indikator lainnya yaitu mengajukan pertanyaan dan mengajukan pertanyaan yang relevan hanya sebagian siswa saja yang terlibat di dalamnya, ini disebabkan konsentrasi siswa yang belum terfokus dengan suasana belajar baru yang menuntut siswa untuk aktif bekerjasama di kelompoknya dan juga siswa belum mampu mengungkapkan pertanyaan dengan menggunakan kalimat yang tepat dan keberanian untuk menjawab pertanyaan juga masih kurang, sehingga masih ada siswa kelihatan bingung dan bersikap pasif. Hal inilah yang menjadi bahan refleksi untuk pelaksanaan Siklus II.

#### b. Aktivitas Siswa Siklus II

Pengamatan aktivitas siswa digunakan pada lembar observasi untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar. Hasil observasi aktivitas pembelajaran membaca pemahaman

dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IXSMP N 1 Pujananting pada siklus II ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Aktivitas siswa	Kategori					
		Frekuensi	Sangat Tinggi (85 – 100%)	Tinggi (65- 84%)	Sedang (55 - 64%)	Rendah (35- 54%)	Sangat Rendah (0- 34%)
1.	Menyimak pengarahan guru	22	88%				
2.	Kerjasama dikelompoknya	19		76%			
3.	Memberikan tanggapan	20		80%			
4.	a. Mengajukan pertanyaan	20	92%	80%			
	b. Mengajukan pertanyaan yang relevan	23					
5.	Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat	18		72%			
6.	Mencatat materi	19		76%			
7.	Perilaku yang tidak relevan dalam KBM						
	a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi	2					8%
	b. Keluar masuk kelas	1					4%
	c. Bermain-main	1					4%

Aktivitas siswa pada Siklus II sudah terlihat dengan jelas adanya keseriusan dan keantusiasan siswa dalam mengikuti pelajaran. Hal ini terlihat pada beberapa indikator mengalami peningkatan frekuensi di mana hampir semua siswa ikut terlibat di dalamnya, ini disebabkan karena minat belajar siswa melalui media gambar.

### **3. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMP N 1 Pujananting.**

#### **a. Refleksi Siklus I**

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting. Sebelum memasuki materi pokok guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat siswa dapat termotivasi belajar, menyajikan materi pelajaran dengan tidak menampilkan media, membagikan buku bacaan kepada siswa, menugasi siswa untuk membaca buku yang telah dibagikan, mengadakan tanya jawab tentang buku bacaan yang dibaca, memberikan tugas kepada siswa yang ada pada LKS yang telah disediakan, dan siswa ditugasi menyimpulkan bacaan yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pada tahap ini, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan yang pada akhirnya siswa tersebut menemukan kesulitan-kesulitan pada saat mengerjakan soal.

Pada akhir pertemuan pertama guru memberikan latihan soal membaca bacaan. Namun, masih banyak siswa yang tidak menyelesaikan pekerjaannya dengan berbagai alasan.

Pembelajaran tahap akhir yakni memberi penghargaan kepada kelompok dan siswa yang dapat mendorong peningkatan pembelajaran; namun kalau dipresentasikan secara klasikal belum terlalu banyak peningkatan. Hal ini disebabkan oleh siswa belum dapat menyesuaikan secara langsung model pembelajaran yang baru diterapkan oleh guru.

Kurangnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N Pujananting pada siklus I disebabkan pula oleh belum terjalin kerja sama dan siswa belum percaya diri mengajari temannya layaknya sebagai seorang guru yang bertugas mentrasfer ilmu kepada siswa.

#### b. Refleksi Siklus II

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan menerapkan strategi reciprocal teaching. Pada tahap ini, guru menyampaikan kepada siswa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, menciptakan suasana yang membuat siswa dapat termotivasi belajar, menyajikan materi pelajaran dengan menampilkan media gambar, menugasi siswa untuk membuka buku cetak pada halaman, menugasi siswa membaca teks pada buku, memanggil perwakilan tiap-tiap siswa membaca teks di depan kelas, siswa ditugasi menceritakan gambar yang diamati, menugasi siswa mengerjakan LKS, memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan gambar yang dilihat.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, kehadiran siswa 100% mengikuti pelajaran. Rasa ingin tahu dan semangatnya semakin

menunjukkan peningkatan. Perhatian, motivasi, dan minat siswa dalam pembelajaran membaca dan mengerjakan soal latihan yang diberikan sangat besar. Hal ini disebabkan oleh penggunaan strategi yang menarik bagi siswa, yaitu model pembelajaran tutor sebaya.

Dalam menerapkan model pembelajaran tutor sebaya, siswa sudah memiliki kebaranian dan kepercayaan diri sudah tampak ketika siswa berdiri di depan teman-temannya mengajari teman kelasnya. Pada akhirnya, minat baca dan tugas yang diberikan dari guru hampir semua siswa menyelesaikannya dengan baik.

#### **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penyajian hasil penelitian secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sebelumnya dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting dibandingkan dengan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran tutor sebaya. Selain itu, hasil kemampuan membaca yang menggunakan belajar tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan dengan kemampuan membaca tanpa menggunakan belajar tutor sebaya.

Kemampuan membaca teks bacaan bahasa Indonesia tanpa menggunakan belajar tutor sebaya siklus I dikategorikan sedang dan tinggi, sedangkan kemampuan membaca teks bacaan bahasa Indonesia dengan menggunakan belajar tutor sebaya siklus II dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

kemampuan membaca dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya.

Dapat dinyatakan bahwa persentase kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 68% atau 17 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 32% atau 8 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 8 orang dari 25 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96% atau 24 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 4% atau 1 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II, kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu  $\geq 85\%$ , data hasil penelitian pada siklus dua dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 96% dari 25 orang siswa. Penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan hasil belajar membaca bahasa Indonesia siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran tutor sebaya.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat ditarik simpulan antara lain:

1. kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting siklus I dikategorikan sedang dan tinggi, sedangkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting siklus II dikategorikan tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting.
2. persentase kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa pada siklus I sebesar 68% atau 17 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 32% atau 8 orang dari 25 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Hal ini berarti bahwa terdapat 8 orang dari 25 siswa yang perlu perbaikan karena belum mencapai kriteria ketuntasan individual, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 96% atau 24 dari 25 siswa berada dalam kategori tuntas dan 4% atau 1 dari 25 siswa berada pada kategori tidak tuntas. Dari siklus I sampai siklus II, kemampuan membaca bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

3. Berdasarkan kriteria hasil belajar mengenai ketuntasan kelas, yaitu  $\geq 85\%$ , data hasil penelitian pada siklus dua dianggap tuntas kelas di mana yang tuntas mencapai 96% dari 25 orang siswa. Penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang ingin dicapai, yaitu terjadi peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya siswa kelas IX SMP N 1 Pujananting.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran membaca bahasa Indonesia, antara lain:

1. Diharapkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya agar dapat menerapkan model pembelajaran membaca dengan menggunakan strategi belajar tutor sebaya karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar membaca bahasa Indonesia.
2. Guru bahasa Indonesia pada semua tingkatan kelas seyogianya mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik sehingga siswa tidak merasa bosan di kelas.
3. Diharapkan dari pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran bahasa Indonesia, seperti menambah strategi dan media pembelajaran sebagai upaya meningkatkan minat dan motivasi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk., 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djangi, Jasri M. 1988. *Pengaruh Metode Mengajar dengan Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Kimia Siswa Kelas II SMA Negeri di Kabupaten Enrekang*. Tesis. Ujung Pandang: Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam IKIP Ujung Pandang.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Hastuti, Sri. 1995. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Masdar. 2007. "Penerapan Strategi Belajar Tutor sebaya dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Lilirilau Kabupaten Soppeng". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Nur, Muhammad. 2000. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pengajaran*. Surabaya: UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1983. *Pengantar Membaca dan Pengajarannya*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rahiem, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rofi'uddin, Ahmad. 1998. "Rancangan Penelitian Tindakan." *Makalah*. Disajikan dalam Lokakarya Tingkat Lanjutan Penelitian Kualitatif

Angkatan IV Tahun 1997/1998 Lemlit IKIP Malang. Malang, 9 Februari s.d. 12 Maret 1998.

Ruwing Djoko, Sutjarso. 1996. Bahasa Indonesia. *Diktat*. Ujung Pandang: FKIP UNISMUH.

Slavin, Robert E., 1994. *Educational Psycology*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.

Suhendar, KE., dan Pien Supinah. 2001. *Pengajaran dan Keterampilan Membaca dan Keterampilan: MKDU Bahasa Indonesia*. Bandung: Pionir Jaya.

Syafi'ie, Imam. 1993. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa.

Tompkins, G.E. K. Hoskisson. 1991. *Language Arts Contents and Teaching Strategies*. New York: Macmillan College Publishing Company.

Wiludjeng, Insih. 2000. *Tutor sebaya Sebagai Upaya Melatih Kemandirian Siswa dalam Proses Belajar*. Yogyakarta: Jurdik Fisika FPMIPA UNY.

Wiryodijoyo, S., 1989. *Membaca: strategi, Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Depdikbud.

### Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Sekolah	: SMP N 1 Pujananting
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/I
Waktu	: 6 x 45 menit (3x pertemuan)

Standar Kompetensi : Mampu membaca dan memahami bacaan dengan memperhatikan lafal, intonasi, jeda dengan tepat dengan menggunakan teknik membaca ekstensi intensif.

Kompetensi Dasar : Memahami isi bacaan

Indikator:

1. Mampu membaca wacana
  2. Mampu menuliskan dan memahami ide pokok paragraf dalam wacana.
  3. Mampu memahami istilah-istilah dalam wacana.
  4. Mampu menyusun kalimat berdasarkan istilah-istilah dalam wacana.
  5. Mampu memahami isi bacaan.
- I. Tujuan Pembelajaran
1. Siswa dapat membaca wacana.
  2. Siswa dapat menuliskan dan memahami ide pokok paragraf dalam wacana.
  3. Siswa dapat memahami istilah-istilah dalam wacana.
  4. Siswa dapat menyusun kalimat berdasarkan istilah-istilah dalam wacana.

5. Siswa dapat memahami isi bacaan deskripsi.

## II. Materi Pembelajaran

III. Pembelajaran: Pemodelan, tanya jawab, diskusi, dan *Tutor sebaya*

## IV. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

### Pertemuan pertama

#### A. Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru menyampaikan KD dan indikator.

#### B. Kegiatan Inti

1. Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah-langkah membaca pemahaman wacana dan mengarahkan siswa menulis dan memahami ide pokok paragraf.
2. Guru menjelaskan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memahami bahan bacaan yaitu strategi *Tutor sebaya*.

#### C. Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu.
2. Guru menutup pelajaran.

### Pertemuan Kedua

#### A. Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru memotivasi siswa dan mengemukakan tujuan pembelajaran

#### B. Kegiatan Inti

1. Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah-langkah membaca pemahaman wacana dan mengarahkan siswa untuk menemukan arti istilah-istilah.
2. Guru menjelaskan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memahami bahan bacaan yaitu strategi *Tutor sebaya*.

#### C. Kegiatan Akhir

1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu.
2. Guru menutup pelajaran.

### Pertemuan Ketiga

#### A. Kegiatan awal

1. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Guru mengabsen siswa.
3. Guru melakukan apersepsi.
4. Guru memotivasi siswa dan mengemukakan tujuan pembelajaran

#### B. Kegiatan Inti

1. Guru menginformasikan kepada siswa tentang langkah-langkah membaca pemahaman wacana dan mengarahkan siswa untuk menyusun kalimat berdasarkan istilah-istilah.
2. Guru menerapkan strategi *Tutor sebaya*.

#### C. Kegiatan Akhir

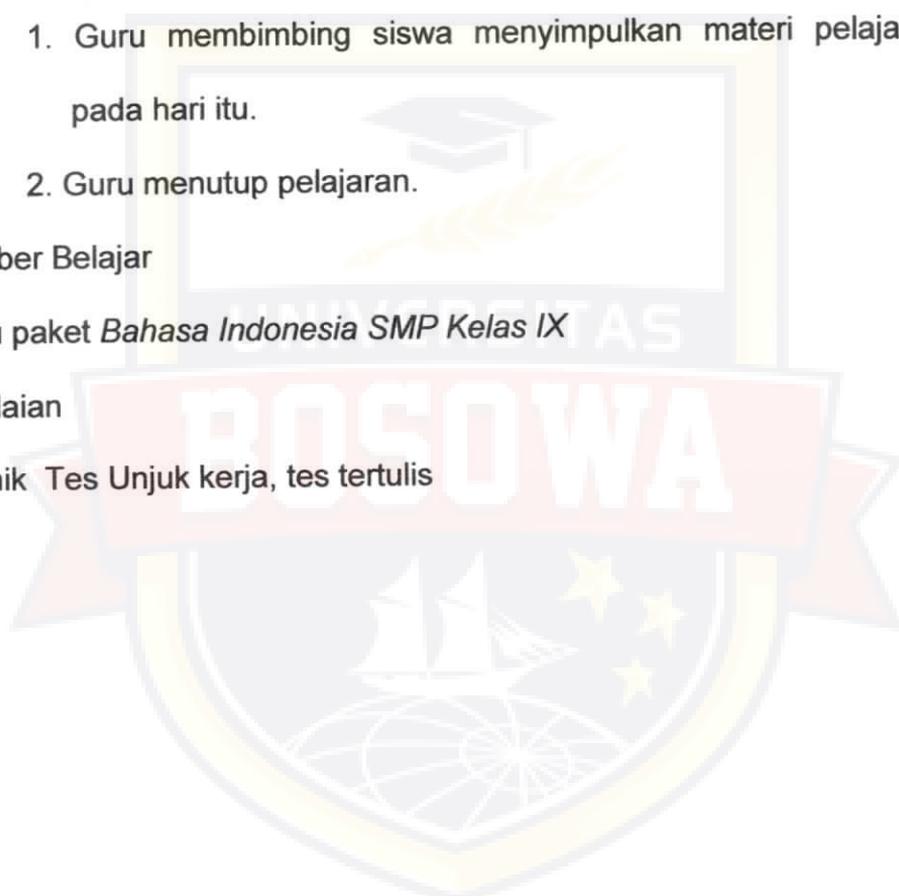
1. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran pada hari itu.
2. Guru menutup pelajaran.

#### V. Sumber Belajar

Buku paket *Bahasa Indonesia SMP Kelas IX*

#### VI. Penilaian

Teknik Tes Unjuk kerja, tes tertulis



## Lampiran 2. Instrumen Penelitian Siklus I

### A. Petunjuk Soal

1. Tulislah nama, NIS, dan kelas Anda pada lembaran jawaban yang telah disediakan!
2. Bacalah wacana berikut ini dengan cermat!
3. Jawablah pertanyaan sesuai dengan wacana yang tersedia!

### Wacana 1

#### Pengaruh Formalin bagi Sitem Tubuh

Berdasarkan investigasi dan pengujian aboratorium yang dilakukan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (POM) di Jakarta, ditemukan sejumlah produk pangan seperti ikan asin, mi basah, dan tahu yang memakai formalin sebagai pengawet. Produk pangan berformalin itu dijual di sejumlah pasar dan supermarket di wilayah DKI Jakarta, Banten, Bogor, dan Bekasi. Adanya bahan aditif dan pengawet berbahaya dalam makanan ini sebenarnya sudah lama diketahui oleh masyarakat. Akan tetapi, masalah klasik tersebut kembali menjadi pembicaraan hangat akhir tahun ini karena temuan Balai POM. Fakta ini lebih menyadarkan masyarakat bahwa selama ini terdapat bahaya formalin yang mengancam kesehatan yang berasal dari konsumsi makanan sehari-hari.

Formalin merupakan larutan komersial dengan konsentrasi 10-40% dari *formaldehid*. Bahan ini biasanya digunakan sebagai antiseptik, germisida, dan pengawet. Di pasaran, formalin dapat ditemukan dalam

bentuk yang sudah diencerkan dengan kadungan *formaldehid* 10-40 persen.

Formalin sudah sangat umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Di sektor industri, formalin sangat banyak manfaatnya. *Formaldehid* memiliki banyak manfaat, seperti anti bakteri atau pembunuh kuman sehingga dimanfaatkan untuk pembersih lantai, kapal, gudang, pakaian, dan pembasmi lalat dan berbagai serangga lain. Dalam dunia fotografi, formalin digunakan untuk pengeras lapisan gelatin dan kertas. Formalin juga digunakan sebagai bahan pembuatan pupuk dalam bentuk urea, bahan pembuatan produk parfum, pengawet produk kosmetika, pengeras kuku dan bahan untuk insulasi busa. Selain itu, formalin juga digunakan sebagai pencegah korosi untuk sumur minyak. Di bidang industri kayu, formalin digunakan sebagai bahan perekat untuk produk kayu lapis (*plywood*). Dalam konsentrasi yang sangat kecil ( $<1$  persen), formalin digunakan sebagai pengawet untuk berbagai barang konsumen seperti pembersih rumah tangga, cairan pencuci piring, pelembut, perawat sepatu, shampoo mobil, lilin, dan karpet. Di industri perikanan, formalin digunakan untuk menghilangkan bakteri yang biasa hidup di sisik ikan. Formalin banyak digunakan juga dalam pengawetan ikan sebagai bahan percobaan untuk keperluan penelitian dan identifikasi. Di dunia kedokteran, formalin digunakan untuk pengawetan mayat manusia. Mayat tersebut digunakan sebagai bahan pendidikan untuk mahasiswa kedokteran.

Besarnya manfaat formalin di bidang industri ini ternyata disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan dalam industri makanan. Biasanya, hal ini sering dilakukan dalam industri makanan rumahan, karena tidak terdaftar dan tidak terpantau oleh Depkes dan Balai POM setempat. Bahan makanan yang diawetkan dengan formalin biasanya adalah mi basah, tahu, bakso, ikan asin, dan beberapa makanan lainnya.

### ***Bahaya Formalin***

Formalin masuk ke dalam tubuh manusia melalui dua jalan, yaitu mulut dan pernapasan. Sebenarnya, sehari-hari kita menghirup formalin dari lingkungan sekitar. Polusi yang dihasilkan oleh asap knalpot dan pabrik mengandung formalin yang mau tidak mau kita hirup, kemudian masuk ke dalam tubuh. Asap rokok atau air hujan yang jatuh ke bumi pun sebenarnya mengandung formalin.

Formalin sangat berbahaya jika terhirup, mengenai kulit, dan tertelan. Akibat yang ditimbulkan dapat berupa luka bakar pada kulit, iritasi pada saluran pernapasan, reaksi alergi, dan bahaya kanker pada manusia. Jika kandungan dalam tubuh tinggi, formalin akan bereaksi secara kimia dengan hampir semua zat di dalam sel. Dengan demikian, akan menekan fungsi sel dan menyebabkan kematian sel sehingga merusak organ tubuh. Formalin merupakan zat yang bersifat karsinogenik atau dapat menyebabkan kanker. Beberapa penelitian terhadap tikus dan

anjing yang diberi formalin dalam dosis tertentu dan dalam jangka panjang ternyata mengakibatkan kanker saluran pencernaan.

Dalam jumlah sedikit, formalin akan larut di air, serta akan dibuang ke luar bersama cairan tubuh. Dengan demikian, formalin sulit dideteksi keberadaannya di dalam darah. Imunitas tubuh sangat berperan dalam menentukan berdampak tidaknya formalin di dalam tubuh. Jika daya tahan tubuh rendah, sangat mungkin formalin dengan kadar rendah pun dapat berdampak buruk terhadap kesehatan.

Tanda dan gejala akut atau akibat jangka pendek yang dapat terjadi jika kita tercemar formalin adalah bersin, radang tonsil, radang tenggorokan, sakit dada yang berlebihan, lelah, jantung berdebar, sakit kepala, mual, diare, dan muntah. Jika kita tercemar formalin dalam konsentrasi yang sangat tinggi akan menyebabkan kematian.

Jika formalin terhirup oleh kita, akan mengakibatkan iritasi di hidung dan tenggorokan, gangguan pernapasan, rasa terbakar di hidung dan tenggorokan serta batuk-batuk. Kerusakan jaringan sistem saluran pernapasan dapat mengganggu paru-paru berupa pneumonia (radang paru) atau edema paru (pembengkakan paru).

Jika formalin terkena kulit dapat menimbulkan perubahan warna. Kulit akan menjadi merah, mengeras, mati rasa, dan ada rasa terbakar. Jika formalin mengenai mata, dapat menimbulkan iritasi mata. Mata akan memerah, sakit, gata-gatal, penglihatan kabur, dan mengeluarkan air

mata. Jika mata kita terkena formalin berkonsentrasi tinggi maka akan menyebabkan air mata keluar banyak dan lensa mata akan rusak.

Jika formalin tertelan oleh kita, mulut, tenggorokan dan perut kita terasa terbakar, kita akan merasa sakit jika menelan, mual, muntah dan diare. Selain itu, kemungkinan akan terjadi pendarahan, sakit perut yang hebat, sakit kepala, hipotensi (tekanan darah rendah), kejang, tidak sadar hingga koma. Mungkin juga dapat terjadi kerusakan hati, jantung, otak, limpa, pankreas, sistem susunan syaraf pusat, dan ginjal.

Dalam jangka panjang, formalin juga dapat mengakibatkan banyak gangguan organ tubuh. Apabila formalin terhirup dalam jangka lama maka akan menimbulkan sakit kepala, gangguan sakit kepala, gangguan pernapasan, batuk-batuk, radang selaput lendir hidung, mual, mengantuk, luka di ginjal dan sensitasi di paru. Gangguan lain yang akan timbul, yaitu meliputi gangguan tidur, cepat marah, gangguan emosi, keseimbangan terganggu, kehilangan konsentrasi, daya ingat berkurang, dan gangguan perilaku lainnya. Dalam jangka panjang, dapat terjadi gangguan haid dan kemandulan pada perempuan. Kanker di hidung, rongga hidung, mulut, tenggorokan, paru dan otak juga dapat terjadi karena formalin.

Jika formalin mengenai kulit dalam jangka lama, kulit terasa panas, mati rasa, gatal gatal serta memerah, kerusakan di jari tangan, pengerasan kulit dan kepekaan pada kulit, dan terjadi radang kulit yang menimbulkan gelembung. Jika formalin mengenai mata dalam jangka

lama, bahaya yang paling menonjol adalah terjadinya radang selaput mata. Jika formalin tertelan dalam jangka lama akan menimbulkan iritasi di saluran pernapasan, muntah-muntah dan kepala pusing, rasa terbakar di tenggorokan, penurunan suhu badan dan rasa gatal di dada.

(Sumber: <http://puterakembara.org>, dengan perubahan)

Pertanyaan:

- A. Kemampuan menjawab pertanyaan isi bacaan tanpa melihat teks bacaan/membaca kembali teks bacaan
1. Jelaskan tema karangan tersebut!
  2. Tuliskan produk pangan yang berformalin yang ditemukan oleh berdasarkan investigasi dan pengujian aboratorium yang dilakukan Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan (POM) di Jakarta!
  3. Jelaskan yang dimaksud dengan formalin1!
  4. Jelaskan kegunaan umum formalin dalam kehidupan sehari-hari!
  5. Jelaskan proses masuknya formalin ke dalam tubuh dan bahaya dari formalin bagi tubuh manusia!
- B. Kemampuan mengungkapkan ide pokok paragraf
1. Tentukan ide pokok paragraf pertama bacaan tersebut!
  2. Tentukan ide pokok paragraf ketiga bacaan tersebut!
  3. Tentukan ide pokok paragraf keempat bacaan tersebut!
  4. Tentukan ide pokok paragraf lima bacaan tersebut!
  5. Tentukan ide pokok paragraf enam bacaan tersebut!

### Kunci jawaban A

1. Pengaruh Formalin bagi Sistem Tubuh.
2. Ikan asin, mi basah, dan tahu yang memakai formalin sebagai pengawet.
3. Formalin merupakan larutan komersial 10-40% dari formaldehid.
4. Sebagai antiseptik, germisida, dan pengawet.
5. Formalin masuk ke dalam tubuh manusia melalui dua jalan, yaitu mulut dan pernapasan.

### Kunci jawaban B

1. Fakta ini lebih menyadarkan masyarakat bahwa selama ini terdapat bahaya formalin yang mengancam kesehatan yang berasal dari konsumsi makanan sehari-hari.
2. Formalin sudah sangat umum digunakan dalam sehari-hari.
3. Besarnya manfaat formalin di bidang industri ini ternyata disalahgunakan orang untuk mengawetkan makanan dalam industri makanan.
4. Formalin masuk ke dalam tubuh manusia melalui dua jalan, yaitu mulut dan pernapasan.
5. Beberapa penelitian terhadap tikus dan anjing yang diberi formalin dalam dosis tertentu dan dalam jangka panjang ternyata mengakibatkan kanker saluran pencernaan.

### Lampiran 3. Instrumen Penelitian Siklus I

#### **Festival Literasi Indonesia:**

##### ***Loncatan Kultur Menjadikan Minat Baca Rendah***

Minat membaca di Indonesia secara keseluruhan masih sangat rendah. Masyarakat tidak pernah mengalami budaya membaca karena telah terjadi loncata kultur dan praliterasi ke pascaliterasi. Perkembangan teknologi terjadi lebih cepat dari budaya membaca sehingga masyarakat cenderung lebih menikmati tontonan televisi.

Padahal, tingginya minat membaca terkait erat dengan peradaban dan kecemerlangan suatu bangsa. Untuk pertama kali, Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) menggelar Festival Literasi Indonesia 2007 yang berlangsung pada 7-9 Desember di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjasoemantri Universitas Gadjah Mada.

Kami mengutamakan mendorong tumbuhnya TBM (taman bacaan masyarakat). Komunitas literasi dan perpustakaan juga harus terus ditingkatkan untuk mendongkrak minat baca," ujar Kepala Pusat Informasi Humas Depdiknas Bambang Wasito Adi pada pembukaan Festival Literasi Indonesia 2007, Jumat (7/12).

Melalui festival yang rencananya diadakan secara rutin tiap tahun in diharapkan dapat mendorong minat baca masyarakat. Sebagai gambaran, bisnis buku di Indonesia hanya mengeruk keuntungan Rp3,5 triliun - Rp4 triliun per tahun, sedangkan bisnis rokok mencapai Rp120 triliun. Dari 12

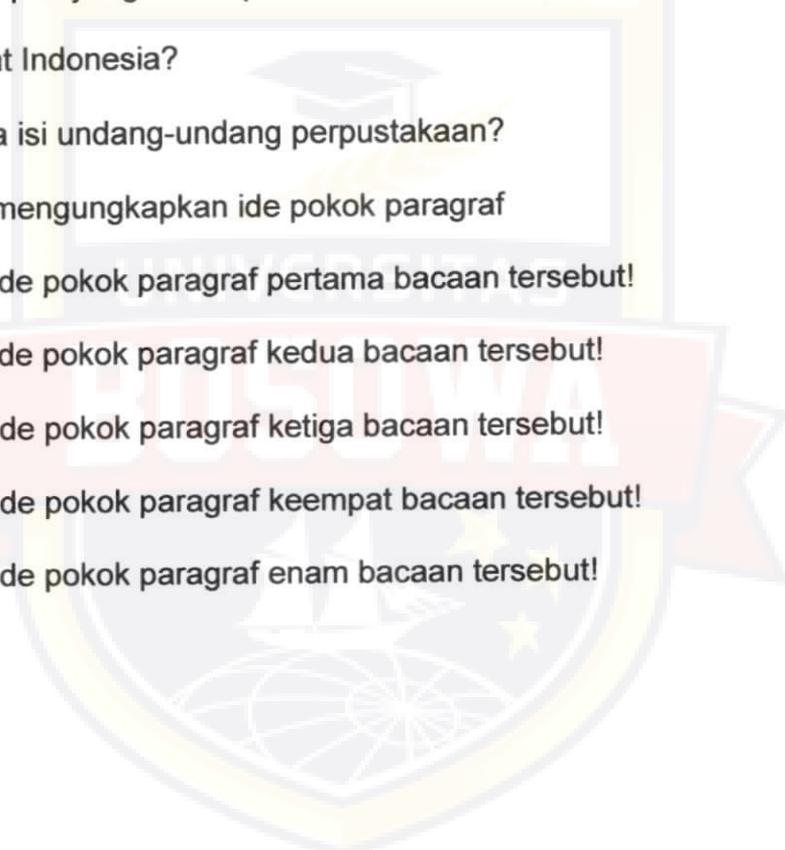
juta penduduk Jakarta, pengunjung perpustakaan ada 200 orang per hari dan hanya 20 persen yang meminjam buku.

Saat ini ada sekitar 4.000 TBM yang dikelola oleh Direktorat Pendidikan Luar Sekolah Depdiknas. Jumlah komunitas literasi dan perpustakaan masih belum terdata, tetapi harus terus dikembangkan karena peranannya yang besar.

Menurut Bambang, minat membaca harus terus didongkrak terutama di lini masyarakat menengah ke bawah. Sarana pelengkap untuk membaca juga dinilai masih sangat kurang. Dari sekitar 300.000 sekolah di Indonesia, hanya 5.000 yang memiliki fasilitas perpustakaan.

Lahirnya undang-undang perpustakaan, lanjut Bambang merupakan suatu loncatan luar biasa pengembangan minat baca. Dalam undang-undaa tersebut, sekolah wajib memiliki perpustakaan dan mengalokasikan dana perpustakaan paling sedikit lima persen dari anggaran belanja operasional sekolah atau madrasah.

Sumber: Kompas, 8 Desember 2007

- A. Kemampuan menjawab pertanyaan isi bacaan tanpa melihat teks bacaan/membaca kembali teks bacaan
1. Jelaskan tema karangan tersebut!
  2. Jelaskan minat baca masyarakat di Indonesia!
  3. Jelaskan pengaruh tingginya minat baca masyarakat bagi bangsa!
  4. Langkah apa yang ditempuh untuk mendongkrak minat baca masyarakat Indonesia?
  5. Bagaimana isi undang-undang perpustakaan?
- B. Kemampuan mengungkapkan ide pokok paragraf
1. Tentukan ide pokok paragraf pertama bacaan tersebut!
  2. Tentukan ide pokok paragraf kedua bacaan tersebut!
  3. Tentukan ide pokok paragraf ketiga bacaan tersebut!
  4. Tentukan ide pokok paragraf keempat bacaan tersebut!
  5. Tentukan ide pokok paragraf enam bacaan tersebut!
- 

### Kunci jawaban A

1. Minat membaca di Indonesia secara keseluruhan masih sangat rendah
2. Perkembangan teknologi terjadi lebih cepat dari budaya membaca sehingga masyarakat cenderung lebih menikmati tontonan televisi.
3. tingginya minat membaca terkait erat dengan peradaban dan kecemerlangan suatu bangsa.
4. Melalui festival yang rencananya diadakan secara rutin tiap tahun in diharapkan dapat mendorong minat baca masyarakat.
5. Dalam undang-undaa tersebut, sekolah wajib memiliki perpustakaan dan mengalokasikan dana perpustakaan paling sedikit lima persen dari anggaran belanja operasional sekolah atau madrasah.

### Kunci jawaban B

1. Minat membaca di Indonesia secara keseluruhan masih sangat rendah
2. tingginya minat membaca terkait erat dengan peradaban dan kecemerlangan suatu bangsa
3. Kami mengutamakan mendorong tumbuhnya TBM (taman bacaan masyarakat).
4. Melalui festival yang rencananya diadakan secara rutin tiap tahun in diharapkan dapat mendorong minat baca masyarakat
5. Dari sekitar 300.000 sekolah di Indonesia, hanya 5.000 yang memiliki fasilitas perpustakaan

#### Lampiran 4. Rubrik Penilaian Pemahaman Bacaan

Nama :

Kelas/no. Abs :

Tanggal penilaian :

Kompetensi dasar : Mengungkapkan pokok-pokok isi teks dengan  
membaca cepat 300 kata per menit

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
Tingkat pemahaman bacaan	Kemampuan menjawab pertanyaan isi bacaan tanpa melihat teks bacaan/membaca kembali teks bacaan : a. Menjawab pertanyaan isi bacaan min 75% benar Skor : 3 b. Menjawab pertanyaan isi bacaan 50%-74% benar Skor : 2 c. Menjawab pertanyaan isi bacaan maks 49% benar Skor : 1	3
	Kemampuan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan : a. Menyebutkan ide pokok paragraf min 75% benar Skor : 3 b. Menyebutkan ide pokok paragraf 50%-74% benar Skor : 2 c. Menyebutkan ide pokok paragraf maks 49% benar Skor : 1	3
	Kemampuan kalimat utama paragraf dalam bacaan : a. Menyebutkan kalimat utama paragraf min 75% benar skor : 3 b. Menyebutkan kalimat utama paragraf 50%-74% benar skor : 2 c. Menyebutkan kalimat utama paragraf maks 49% benar skor : 1	3
<b>Jumlah Skor</b>		

## Lampiran 5

## SKOR HASIL BELAJAR

No. Responden	Siklus I	Siklus II
1	7,1	7,5
2	7,0	8,0
3	6,0	7,0
4	6,9	7,5
5	7,8	8,0
6	7,0	7,5
7	7,5	8,0
8	7,8	8,8
9	7,8	8,0
10	7,0	9,0
11	7,7	8,0
12	7,6	7,8
13	7,8	7,9
14	4,0	6,0
15	6,7	7,5
16	7,0	7,5
17	7,5	9,0
18	6,5	7,3
19	7,0	7,6
20	7,2	7,9
21	6,3	7,8
22	7,6	9,0
23	7,2	7,0
24	6,4	7,6
25	6,0	7,3
Jumlah	174.4	194.5
Rata-rata	6.9	7.7

## Lampiran 6

## Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siswa No	Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar									
	1	2	3	4 a	4 b	5	6	7 a	7 b	7 c
1	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
2	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-
3	√	√	-	-	-	√	√	√	-	-
4	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-
5	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-
6	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-
7	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√
9	-	-	√	-	√	-	√	√	-	√
10	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-
11	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-
12	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-
13	√	√	√	-	√	√	-	-	-	-
14	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-
15	-	-	√	-	√	-	√	√	√	-
16	√	√	-	-	-	√	-	-	-	-
17	√	√	-	-	-	√	√	-	-	-
18	-	-	√	√	-	-	-	√	-	-
19	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
20	-	-	√	-	-	-	-	-	√	-
21	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-
22	√	-	-	-	-	√	√	-	-	-
23	-	-	√	-	-	-	√	√	√	-
24	√	-	√	-	-	√	-	-	-	√
25	-	-	√	-	√	-	√	√	-	√
Jumlah	17	14	12	5	10	17	18	8	4	4

## Keterangan :

1. Menyimak pengarahan guru
2. Kerjasama di kelompoknya
3. Memberikan tanggapan
4. a. Mengajukan pertanyaan

- b. Mengajukan pertanyaan yang relevan
- 5. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
- 6. Mencatat dan membaca materi
- 7. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM
  - a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi
  - b. Keluar masuk kelas
  - c. Bermain-main



## Lampiran 7

## Format Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Sisw a	Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar										
	No	1	2	3	4 a	4 b	5	6	7 a	7 b	7 c
1	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
2	√	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-
3	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
4	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
5	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
6	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-	-
7	√	√	√	-	-	√	√	√	-	-	-
8	√	-	-	√	√	-	√	√	-	-	-
9	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-
10	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-
11	-	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-
12	√	√	-	-	√	√	√	√	-	-	-
13	√	√	√	-	√	√	√	-	-	-	-
14	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
15	√	-	√	√	√	-	√	√	-	-	-
16	√	√	-	√	√	√	√	-	-	-	-
17	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
18	√	-	√	√	√	-	-	-	-	-	-
19	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
20	-	-	√	√	-	√	√	√	√	√	√
21	√	√	√	√	√	√	√	√	-	-	-
22	√	√	-	√	√	√	√	√	-	-	-
23	√	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-
24	√	-	√	√	√	√	√	-	√	-	-
25	-	√	√	√	√	-	√	√	-	-	-
Juml ah	22	19	20	20	23	18	19	19	2	1	1

## Keterangan :

1. Menyimak pengarahan guru
2. Kerjasama dikelompoknya
3. Memberikan tanggapan
4. a. Mengajukan pertanyaan
  - b. Mengajukan pertanyaan yang relevan

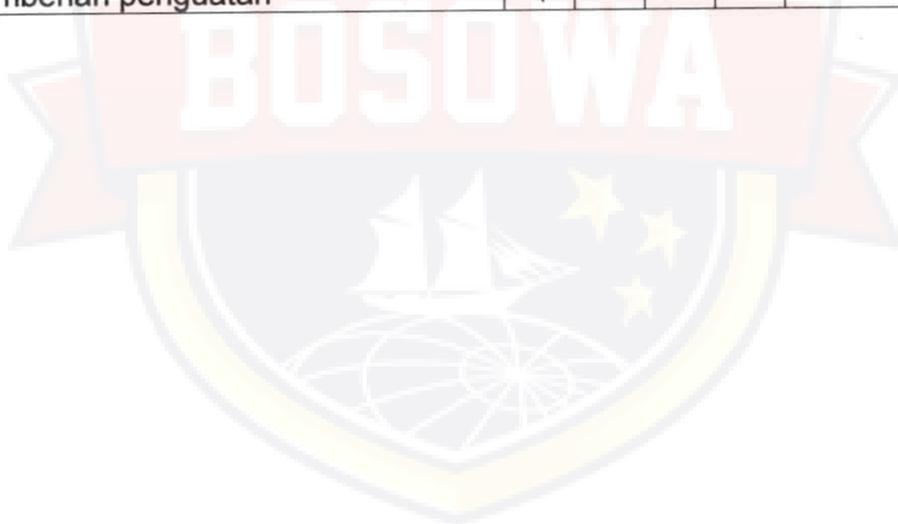
5. Menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
6. Membaca dan Mencatat materi
7. Perilaku yang tidak relevan dalam KBM
  - a. Membicarakan hal-hal yang tidak berhubungan dengan materi
  - b. Keluar masuk kelas
  - c. Bermain-main



## Lampiran 8

## Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Apersepsi guru	√				
2.	Pemberian motivasi dengan bantuan media kartu bacaan	√				
3.	Strategi guru dalam membagi kelompok	√				
4.	Pengaturan kursi	√				
5.	Keterlibatan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok	√				
6.	Kreativitas guru menerapkan media kartu bacaan	√				
7.	Strategi guru meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sampai berakhir	√				
8.	Pemberian penguatan	√				



## Lampiran 9

## Lembar Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Ket.
		A	B	C	D	
1.	Apersepsi guru	√				
2.	Pemberian motivasi dengan bantuan media kartu bacaan	√				
3.	Strategi guru dalam membagi kelompok	√				
4.	Pengaturan kursi	√				
5.	Keterlibatan guru dalam mengarahkan diskusi kelompok	√				
6.	Kreativitas guru menerapkan media kartu bacaan	√				
7.	Strategi guru meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sampai berakhir	√				
8.	Pemberian penguatan	√				

## RIWAYAT HIDUP

Nurlaela, dilahirkan di Wanawaru Kabupaten Barru pada tanggal 25 Mei 1988. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari buah kasih dari pasangan Ayahanda Sainuddin dan Ibunda Baheria. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 1993 di SD Negeri Inpres Wanawaru Kecamatan Pujananting dan tamat pada tahun 1998. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Pujananting dan tamat pada tahun 2002. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliah Neg.1 Bulungan dan tamat pada tahun 2005. Pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, Universitas "45" Makassar, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S-1).

Berkat Rahmat Allah swt. dan iringan doa dari kedua orang tua dan saudara tercinta, rekan seperjuangan di bangku kuliah, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti Perguruan Tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul: "Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Siswa Kelas IX SMP Negeri Pujananting."